

PRINSIP UMUM METODOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hamilaturroyya¹, Imam Anas Hadi²

Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI^{1,2}

e-mail: laturroyya@gmail.com¹, imamhadianas309@gmail.com²

ABSTRAK

Metodologi pendidikan Islam memiliki prinsip-prinsip umum yang tetap relevan dalam sistem pendidikan modern. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada nilai-nilai agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis yang berperan dalam efektivitas pembelajaran. Al-Qur'an dan hadis menjadi dasar utama dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai, sementara faktor biologis dan psikologis peserta didik turut mempengaruhi efektivitas proses pendidikan. Selain itu, interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik menjadi elemen penting yang harus dipertimbangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip umum metodologi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan modern. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang mengkaji literatur terkait dan melakukan analisis terhadap implementasi metode pendidikan Islam dalam konteks modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam dalam sistem modern menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, integrasi teori dan praktik, serta fleksibilitas metode. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik serta beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan inovasi pembelajaran agar tetap relevan. Kesimpulannya, pemilihan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam bergantung pada berbagai faktor, seperti tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metodologi pendidikan Islam dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis teknologi dan metode interaktif guna meningkatkan keterlibatan peserta didik serta efektivitas pembelajaran di era digital.

Kata Kunci : *Metodologi Pendidikan Islam, Sistem Pendidikan Modern, Metode Pembelajaran, Inovasi Pendidikan, Teknologi dalam Pembelajaran*

ABSTRACT

The methodology of Islamic education has general principles that remain relevant in modern education systems. These principles are based on religious, biological, psychological, and sociological values that influence the effectiveness of learning. The Qur'an and hadith serve as the primary foundation in determining appropriate teaching methods, while students' biological and psychological factors also affect learning outcomes. Additionally, the social interaction between educators and students plays a crucial role in the implementation of teaching methods. This study aims to analyze the general principles of Islamic education methodology within the modern education system. The research method used is qualitative with a descriptive-analytical approach, which involves literature review and analysis of the implementation of Islamic education methods in contemporary contexts. The findings indicate that Islamic education in modern systems emphasizes student-centered learning, the integration of theory and practice, and methodological flexibility. The teaching methods should align with students' cognitive development and adapt to technological advancements and educational innovations to remain effective. In conclusion, selecting appropriate teaching methods in Islamic education depends on various factors, such as educational goals, student characteristics, and available facilities.

Therefore, innovation in Islamic education methodology is essential by integrating technology-based and interactive learning approaches to enhance student engagement and learning effectiveness in the digital era.

Keywords: *Islamic Education Methodology, Modern Education System, Teaching Methods, Educational Innovation, Technology in Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Metodologi PAI terus berkembang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan karakteristik peserta didik (Khadafie, 2023). Pendidik memiliki peran sentral dalam menyampaikan materi secara efektif, dengan metode variatif yang meningkatkan pemahaman (Syaifuddin et al., 2025). Metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pemanfaatan teknologi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sementara evaluasi berkala memastikan efektivitas metode (Maksudin, 2015). Metodologi pendidikan Islam mencakup strategi, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang mempertimbangkan tingkat pemahaman dan usia peserta didik (Cahyono & Asdiqoh, 2020). Pendekatan berbasis pengalaman, diskusi, dan tanya jawab membantu memperjelas konsep Islam (Sulaiman, 2017). Integrasi teknologi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran (Manshur & Ramdlani, 2019). Kombinasi metode tradisional dan modern menciptakan lingkungan belajar kondusif. Inovasi terus diperlukan agar peserta didik lebih antusias dalam belajar agama Islam (Akhyar et al., 2024). Keberhasilan implementasi metode bergantung pada keterampilan pendidik dalam mengelola pembelajaran.

Penerapan metode yang tepat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Metode ceramah interaktif mendorong keterlibatan aktif (Iswara, 2024), sementara diskusi kelompok memungkinkan pertukaran pemikiran (Tambak, 2015). Penggunaan teknologi membuat pembelajaran lebih menarik (Permana et al., 2024), dan pendekatan kontekstual menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata (Mahbubi & Sa'diyah, 2025). Pembelajaran agama Islam harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sa'diyah, 2022). Evaluasi berkala terhadap metode pembelajaran diperlukan untuk hasil optimal (Thana & Hanipah, 2023), serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Jumrawarsi & Suhaili, 2020). Tantangan utama adalah menyesuaikan metode dengan perkembangan zaman dan teknologi (Ridwan & Maryati, 2024), mengingat banyak lembaga masih menerapkan metode konvensional yang kurang menarik (Salsabila et al., 2020). Kurangnya inovasi menyebabkan rendahnya partisipasi peserta didik (Zahro & Lutfianasari, 2024), ditambah minimnya pelatihan bagi pendidik dalam mengembangkan metode kreatif (Jannah, 2023). Perbedaan karakteristik peserta didik memerlukan pendekatan fleksibel dan adaptif (Pare & Sihotang, 2023). Inovasi dalam pembelajaran, kombinasi metode konvensional dan teknologi modern, serta pemanfaatan media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Islam (Ali et al., 2025).

Prinsip metodologi pendidikan Islam mencakup berbagai aspek penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia peserta didik agar lebih efektif. Pendekatan berbasis pengalaman membantu peserta didik memahami konsep keislaman secara konkret (Mahbubi & Sa'diyah, 2025). Pembelajaran berbasis diskusi dan tanya jawab meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Syaharani et al., 2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan harus menjadi bagian dari pendidikan Islam. Teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi kepada peserta didik. Pendidik harus memiliki

kemampuan dalam mengelola kelas agar suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Variasi metode pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Prinsip metodologi pendidikan Islam harus selalu dikaji dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Peningkatan kualitas pendidik melalui pelatihan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan Islam (Sukino, 2023). Implementasi metode pembelajaran yang sesuai akan memberikan hasil yang lebih optimal. Pendidikan Islam harus terus berkembang agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Riset ini bertujuan untuk menganalisis prinsip umum metodologi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan modern. Faktor utama dalam memilih metode mengajar mencakup pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik. Keselarasan metode dengan tujuan pembelajaran harus diperhatikan agar hasilnya optimal. Efektivitas metode dalam menyampaikan materi berpengaruh pada pemahaman peserta didik. Pendekatan dalam pembelajaran agama Islam harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Metode yang digunakan harus mempertimbangkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan metode yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu efektivitas penyampaian materi. Evaluasi berkala terhadap metode pembelajaran diperlukan untuk memastikan efektivitasnya. Keberhasilan pendidikan Islam sangat bergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi peserta didik. Peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam harus terus dilakukan melalui inovasi dalam metode pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menggali secara mendalam prinsip-prinsip metodologi Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dinamika pengembangan kurikulum di era digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi, deskripsi, interpretasi, dan sintesis terhadap literatur yang relevan guna memahami secara komprehensif transformasi pendidikan Islam dan kurikulum digital, khususnya dalam menjawab kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan (Mulyana et al., 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan kritis terhadap berbagai sumber tertulis seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, dokumen kebijakan pendidikan nasional, dan laporan resmi dari lembaga pendidikan atau pemerintah (Ridwan et al., 2021).

Sumber-sumber literatur dipilih secara purposif dan selektif berdasarkan relevansi topik, keterkinian (maksimal 5 tahun terakhir), aksesibilitas penuh, serta otoritas akademik sumber. Pencarian literatur dilakukan melalui database digital seperti Google Scholar, Scopus, Sinta, DOAJ, ResearchGate, dan laman resmi Kemendikbudristek. Kata kunci yang digunakan meliputi “Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” “Metode Pembelajaran PAI di Era Digital,” “Pendekatan Kontekstual dalam PAI,” “pengembangan kurikulum digital,” “kesenjangan konsep dan praktik pendidikan,” dan “transformasi pendidikan abad 21.” Dari hasil pencarian awal, ditemukan sekitar 186 artikel dan publikasi relevan, yang kemudian diseleksi hingga diperoleh 20 temuan utama untuk dianalisis secara mendalam.

Analisis data dilakukan secara tematik dan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) dengan tiga tahapan utama: reduksi data, kategorisasi tematik, dan interpretasi mendalam terhadap pola, gagasan kunci, dan hubungan antarkonsep dalam literatur yang dikaji (Sarosa, 2021). Teknik ini memungkinkan peneliti menafsirkan secara kritis

kelebihan dan kekurangan pendekatan dalam pendidikan Islam, serta memahami hambatan implementasi, tantangan pedagogis, dan peluang pengembangan inovatif dalam pengembangan kurikulum digital. Dengan metode ini, penelitian memberikan kontribusi konseptual yang kuat dalam mengembangkan metodologi Pendidikan Agama Islam dan kurikulum yang lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan tuntutan zaman. Beberapa referensi utama yang digunakan antara lain karya Akhyar et al. (2024) dalam jurnal Al Qalam, Ali et al. (2025) dalam Journal of Information System and Education Development, serta Permana et al. (2024) dalam Khatulistiwa, yang memberikan perspektif komprehensif tentang perkembangan metodologi PAI dalam konteks pendidikan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Didaktik Metodik dan Metodologi Pendidikan

Untuk memahami kajian dan cakupan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara komprehensif, penting untuk terlebih dahulu memahami secara tepat berbagai istilah terkait. Beberapa istilah utama yang harus dipahami dalam konteks ini meliputi didaktik, metodik (metodologi), metode, pendekatan, teknik, dan strategi pembelajaran. Pemahaman yang jelas terhadap istilah-istilah ini akan membantu dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan secara singkat makna dari istilah-istilah tersebut.

1. Didaktika

Istilah "didaktika" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *didaskein*, yang memiliki arti "pengajaran," serta *didaktikos*, yang bermakna "pandai mengajar." Dari akar kata ini, didaktika dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang tata cara penyampaian materi ajar kepada peserta didik dengan berpedoman pada prinsip-prinsip pengajaran yang efektif. Tujuan utama didaktika adalah memastikan bahwa peserta didik mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran secara optimal. Dalam konteks pendidikan, didaktika tidak hanya berkaitan dengan proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik, tetapi juga mencakup bagaimana peserta didik menerima dan memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, didaktika mencerminkan dua aktivitas utama dalam proses pembelajaran, yaitu aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar yang dijalankan oleh peserta didik (Sulaiman, 2017).

Dalam penerapannya, didaktika memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam merancang dan menyampaikan materi ajar. Beberapa prinsip utama dalam didaktika antara lain motivasi, aktivitas, peragaan, individualitas, apersepsi, lingkungan, korelasi, serta konsentrasi atau integrasi. Prinsip-prinsip ini berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, di mana pendidik harus mampu merancang metode pengajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar aktif dalam belajar. Selain itu, penggunaan media peraga yang sesuai juga menjadi salah satu aspek krusial dalam didaktika, karena dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih konkret. Oleh sebab itu, setiap aktivitas mengajar yang dilakukan oleh pendidik harus selalu berlandaskan pada prinsip-prinsip didaktika yang tepat agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Mahmud, 2019).

Dalam dunia pendidikan, didaktika umumnya terbagi ke dalam dua dimensi utama, yaitu didaktika umum dan didaktika khusus. Pertama, didaktika umum membahas prinsip-prinsip dasar dalam penyajian materi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk berbagai mata pelajaran. Prinsip ini bersifat universal dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), sains, ilmu sosial, humaniora, antropologi, psikologi, dan bidang lainnya. Penerapan didaktika umum membantu pendidik dalam merancang strategi

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di berbagai bidang studi (Mahmud, 2019). Kedua, didaktika khusus membahas metode penyampaian yang lebih spesifik dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu. Dalam didaktika khusus, prinsip-prinsip didaktika umum tetap digunakan, tetapi dengan pendekatan yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Misalnya, cara mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak akan berbeda dengan cara mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti Matematika atau Biologi. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran membutuhkan pendekatan didaktika yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajarannya (Sulaiman, 2017).

2. Metodik

Istilah "metodik" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha*, yang berarti "melalui," dan *hodos*, yang bermakna "jalan" atau "cara." Berdasarkan akar katanya, metodik dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam suatu proses. Dalam konteks pembelajaran, metodik merujuk pada ilmu yang membahas tentang langkah-langkah atau prosedur yang harus diterapkan dalam proses pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan kata lain, metodik merupakan bidang ilmu yang berfokus pada tata cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik guna mencapai hasil yang optimal (Sulaiman, 2017).

Penerapan metodik dalam pembelajaran dapat ditemukan dalam berbagai aspek, seperti metodik membaca, metodik menghitung, serta metodik menulis. Setiap metode memiliki pendekatan dan teknik tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai metodik sangat penting bagi pendidik agar mereka dapat memilih dan menerapkan metode yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi ajar yang diberikan (Ikah et al., 2018). Seperti halnya didaktika, metodik juga memiliki dua dimensi utama, yaitu metodik umum dan metodik khusus. Metodik umum membahas berbagai cara dan strategi yang dapat digunakan untuk mengajar berbagai mata pelajaran secara luas. Metodik ini tidak terbatas pada satu bidang studi tertentu, melainkan dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), bahasa, sejarah, ilmu pengetahuan alam, serta mata pelajaran lainnya. Dalam metodik umum, pendidik diberikan berbagai alternatif metode pengajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan situasi pembelajaran yang dihadapi (Sulaiman, 2017). Berbeda dengan metodik umum, metodik khusus lebih berfokus pada cara-cara spesifik dalam menyampaikan materi ajar pada suatu bidang studi tertentu kepada kelompok peserta didik yang berbeda. Misalnya, metodik khusus dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar tentu berbeda dengan metode yang digunakan di sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), ataupun di perguruan tinggi (Evanirosa, 2023). Perbedaan ini disebabkan oleh tingkat perkembangan kognitif peserta didik serta kompleksitas materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menyesuaikan pendekatan dan metode pengajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan.

3. Metodologi Pendidikan

Istilah metodologi pendidikan terdiri dari dua kata utama, yaitu metodologi dan pendidikan. Kata metodologi sendiri berasal dari gabungan dua istilah, yakni *metoda* dan *logi*. Kata *logi* berasal dari bahasa Yunani *logos*, yang bermakna ilmu atau kajian ilmiah. Oleh karena itu, secara etimologis, metodologi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang membahas tentang berbagai cara atau langkah yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penguasaan suatu kompetensi. Sementara itu, kata

pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang kemudian mendapatkan imbuhan awalan pe- dan akhiran -an, sehingga membentuk istilah pendidikan. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan potensi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek pembentukan karakter, keterampilan, serta nilai-nilai sosial yang mendukung perkembangan individu dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, metodologi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang membahas berbagai cara atau strategi yang perlu diterapkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta menguasai kompetensi yang telah dirumuskan dalam kurikulum atau silabus suatu mata pelajaran. Ilmu ini menjadi pedoman bagi pendidik dalam menentukan metode yang paling efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik (Mahmud, 2019).

Metodologi pendidikan tidak akan memiliki makna yang signifikan apabila tidak diterapkan dalam praktik pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, penerapan metodologi ini diwujudkan dalam bentuk metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan strategi atau pendekatan yang dipilih oleh pendidik untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik dengan cara yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Sebaliknya, jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran, maka proses belajar mengajar dapat menjadi kurang efektif, sehingga hasil pembelajaran tidak optimal (Khilmiyah, 2019). Dalam praktiknya, metode pembelajaran dapat dikategorikan menjadi berbagai jenis, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen, *problem-based learning*, *cooperative learning*, dan masih banyak lagi (Sulaiman, 2017). Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta harus dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia peserta didik, tingkat pemahaman mereka, serta kompleksitas materi yang akan diajarkan.

Penerapan metodologi pendidikan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi juga harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sulaiman, 2017). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang metodologi pendidikan menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, metodologi pendidikan juga memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Mahmud, 2019). Hal ini akan membantu mereka dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka (Maksudin, 2015). Dengan demikian, penerapan metode yang tepat akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif bagi peserta didik (Cahyono & Asdiqoh, 2020).

B. Penggunaan Metode

Pendidikan Islam didasarkan pada tiga aspek utama yang berorientasi pada pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Pertama, metode pendidikan harus sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu menanamkan kesadaran akan peran manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi (Mahmud, 2019; Mahbubi & Sa'diyah, 2025).

Kedua, metode pembelajaran harus berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, seperti metode kisah (*qashash*), perumpamaan (*amtsal*), diskusi (*jadal*), dan nasihat (*mau'izhah*) (Sulaiman, 2017; Tambak, 2015). Ketiga, pendidikan Islam menekankan pentingnya motivasi dan disiplin melalui konsep ganjaran (*shawab*) dan hukuman (*'iqab*) untuk membentuk akhlak yang baik (Maksudin, 2015). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga membangun kesadaran moral dan spiritual (Cahyono & Asdiqoh, 2020).

Di sisi lain, metode pendidikan Barat lebih berorientasi pada peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*child-centered learning*) dengan menekankan kebebasan individu (Iswara, 2024). Pendidik dalam sistem ini berperan sebagai fasilitator, motivator, atau instruktur yang hanya mengarahkan proses belajar tanpa banyak intervensi (Khadafie, 2023). Pendekatan ini juga mengedepankan konsep perbedaan individu (*individual differences*), dimana setiap peserta didik dianggap unik dalam memahami dan menyerap ilmu (Manshur & Ramdlani, 2019). Namun, kelemahan sistem ini terletak pada kurangnya perhatian terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik (Sa'diyah, 2022). Pendidikan Barat lebih menitikberatkan pada aspek intelektual dan akademik dibandingkan dengan nilai-nilai spiritual dan etika (Ridwan & Maryati, 2024).

Pendidikan Islam tetap menghargai kebebasan individu dalam belajar, tetapi kebebasan tersebut harus sesuai dengan fitrah manusia dan nilai-nilai Islam. Seorang pendidik dalam Islam tidak boleh memaksakan peserta didik, namun juga tidak boleh membiarkan mereka menyimpang dari ajaran yang benar. Pendidikan Islam mengajarkan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab, sehingga peserta didik tetap memiliki bimbingan yang jelas dalam perkembangannya (Mahmud, 2019). Jika seorang peserta didik mulai menyimpang, pendidik berkewajiban untuk mengarahkan dan membimbingnya kembali ke jalan yang benar. Oleh karena itu, metode pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek kebebasan belajar dan tanggung jawab moral (Maksudin, 2015). Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam berupaya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan moral yang tinggi (Cahyono & Asdiqoh, 2020). Berbeda dengan pendidikan Barat yang lebih menitikberatkan pada kebebasan dan eksplorasi individu, pendidikan Islam tetap menempatkan pendidik sebagai pembimbing yang aktif dalam proses pembentukan karakter (Khadafie, 2023). Melalui metode yang seimbang, pendidikan Islam bertujuan mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia dan tanggung jawab terhadap diri sendiri serta masyarakat (Sulaiman, 2017).

C. Dasar Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam mempertimbangkan aspek individual dan sosial yang berkaitan dengan peserta didik serta pendidik. Setiap metode dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai agama. Pendidik harus memahami serta menerapkan metode yang sesuai dengan prinsip dasar pendidikan Islam agar proses belajar mengajar berjalan efektif (Sulaiman, 2017). Dasar-dasar utama dalam metode pendidikan Islam mencakup aspek agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis yang saling berkaitan dalam membentuk sistem pendidikan yang ideal (Mahmud, 2019).

Aspek agamis menjadi dasar utama dalam metode pendidikan Islam, di mana pembelajaran harus berlandaskan ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pendidik perlu memilih metode yang tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik agar pendidikan berjalan efektif sesuai dengan prinsip Islam (Maksudin, 2015). Penyesuaian metode pembelajaran dengan kondisi peserta

didik juga menjadi faktor penting agar nilai agama tetap menjadi landasan dalam setiap proses pendidikan (Cahyono & Asdiqoh, 2020).

Aspek biologis dan psikologis turut berpengaruh dalam perkembangan peserta didik. Pertumbuhan fisik seseorang mempengaruhi daya intelektualnya, sehingga metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan tahapan perkembangan biologis peserta didik (Ishaac, 2020). Kondisi psikologis juga berperan besar dalam keberhasilan belajar, karena keadaan emosional yang tidak stabil dapat menghambat pemahaman materi. Pendidik harus memahami psikologi peserta didik agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai (Syaifuddin et al., 2025).

Interaksi sosial dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam penerapan metode pendidikan Islam. Peserta didik berinteraksi dengan sesama teman dan pendidik, sehingga metode yang digunakan harus sesuai dengan kondisi sosial mereka agar proses belajar menjadi efektif (Manshur & Ramdlani, 2019). Keempat aspek dasar dalam metode pendidikan Islam (agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis) membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pemahaman yang komprehensif terhadap keempat aspek ini akan membantu pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan wawasan peserta didik sekaligus membentuk karakter yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam (Ridwan & Maryati, 2024).

D. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran

Setiap metode pembelajaran harus memiliki prinsip-prinsip yang mendukung efektivitas dalam proses pendidikan. Prinsip pertama adalah penerapan teori kegiatan mandiri, di mana peserta didik harus terlibat aktif melalui pengalaman langsung, reaksi terhadap materi, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas mandiri (Sulaiman, 2017). Belajar bukan hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami, bereaksi, dan berpartisipasi secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam dan meningkatkan pemahaman (Mahmud, 2019; Syaharani et al., 2024). Selain itu, metode pembelajaran harus mengikuti hukum-hukum pembelajaran yang sistematis dan efisien agar materi dapat disampaikan secara teratur dan logis (Maksudin, 2015; Cahyono & Asdiqoh, 2020). Pemahaman awal peserta didik menjadi fondasi pembelajaran berikutnya, sehingga materi baru lebih mudah diterima (Khadafie, 2023).

Integrasi antara teori dan praktik menjadi prinsip utama dalam metode pembelajaran. Ilmu yang hanya dipelajari secara teori tanpa penerapan akan kehilangan esensinya, sehingga pendidik harus memastikan keseimbangan antara teori dan praktik dalam kehidupan nyata (Syaifuddin et al., 2025; Ishaac, 2020). Selain itu, metode pembelajaran harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perbedaan individu peserta didik, termasuk kebutuhan, minat, serta tingkat kematangan mental dan fisik mereka (Manshur & Ramdlani, 2019).

Kemampuan berpikir dan bernalar peserta didik harus dirangsang melalui metode yang tepat. Setiap metode harus mendukung keterampilan berpikir kritis, kebiasaan belajar yang baik, serta sikap positif terhadap ilmu pengetahuan (Akhyar et al., 2024). Selain itu, metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan perkembangan keterampilan dan pengetahuan peserta didik berdasarkan psikologi perkembangan (Iswara, 2024). Pengalaman belajar yang bervariasi dan menantang akan memotivasi peserta didik untuk terus berkembang. Pendidik juga perlu menciptakan ruang untuk diskusi agar pembelajaran lebih interaktif (Tambak, 2015). Fleksibilitas dan dinamika dalam metode pembelajaran Islam harus diterapkan agar memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik (Permana et al., 2024).

E. Faktor-faktor yang Harus Diperhatikan dalam Memilih Metode Mengajar

Pemilihan metode mengajar harus mempertimbangkan berbagai faktor agar pembelajaran berlangsung efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor utama adalah tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dikuasai peserta didik (Sulaiman, 2017). Jika tujuan pembelajaran menekankan pemahaman konsep mendalam, metode yang digunakan harus mendorong pemikiran kritis dan analitis (Mahmud, 2019). Sebaliknya, jika berorientasi pada keterampilan praktis, metode harus berbasis praktik langsung agar keterampilan dapat dikuasai dengan optimal (Maksudin, 2015).

Karakteristik peserta didik dan materi pelajaran juga berperan dalam pemilihan metode. Setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang berbeda, sehingga metode yang diterapkan harus menyesuaikan dengan kebutuhan mereka (Cahyono & Asdiqoh, 2020). Materi teoretis membutuhkan pendekatan berbeda dibandingkan materi praktis, sehingga pendidik perlu memahami karakteristik bahan ajar agar penyampaian materi lebih efektif (Khadafie, 2023). Selain itu, ketersediaan fasilitas seperti buku, media pembelajaran, teknologi, dan ruang kelas turut memengaruhi efektivitas metode yang digunakan (Syarifuddin et al., 2025).

Partisipasi aktif peserta didik menjadi aspek penting dalam menentukan metode mengajar. Metode yang dipilih harus mendorong keterlibatan aktif melalui diskusi, praktik langsung, atau eksplorasi mandiri (Manshur & Ramdlani, 2019). Pendidik juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, menyampaikan materi dengan jelas, dan memotivasi peserta didik agar tetap antusias dalam belajar (Akhyar et al., 2024). Selain itu, keunggulan dan kelemahan setiap metode harus dipertimbangkan agar pemilihan metode mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Iswara, 2024).

KESIMPULAN

Prinsip metodologi pendidikan Islam memiliki relevansi yang kuat dalam sistem pendidikan modern. Metode pendidikan Islam harus berlandaskan nilai-nilai agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis agar dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pendidikan. Al-Qur'an dan hadis menjadi dasar utama dalam menentukan metode yang sesuai, sementara faktor biologis dan psikologis peserta didik turut berperan dalam efektivitas pembelajaran. Interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik juga menjadi elemen penting dalam pendidikan, sehingga metode yang diterapkan harus mempertimbangkan kondisi sosial peserta didik. Prinsip metodologi pendidikan Islam dalam sistem modern menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta keterpaduan antara teori dan praktik. Metode yang digunakan harus menyesuaikan dengan perkembangan kognitif dan keterampilan peserta didik agar mereka mampu berpikir kritis dan mandiri. Selain itu, metode pendidikan Islam dalam konteks modern juga harus adaptif terhadap perkembangan teknologi serta inovasi pembelajaran agar tetap relevan. Pemilihan metode yang tepat dalam pendidikan Islam bergantung pada berbagai faktor, termasuk tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, bahan ajar, ketersediaan fasilitas, serta kondisi lingkungan belajar.

Sebagai saran, inovasi dalam metodologi pendidikan Islam diperlukan agar lebih sesuai dengan sistem pendidikan modern. Pendidik diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi agar meningkatkan keterlibatan peserta didik. Metode interaktif dapat diterapkan untuk membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam dan menarik. Selain itu, pendidik harus memiliki keterampilan dalam memilih serta mengadaptasi metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keberhasilan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh kesiapan

pendidik dalam menerapkannya secara efektif. Oleh karena itu, pendidik harus terus meningkatkan kompetensi mereka dalam memahami serta menerapkan berbagai metode pembelajaran. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif dalam mendukung tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi dalam menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Junaidi, J., Supriadi, S., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Implementasi kepemimpinan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi di era digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4234-4248.
- Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1-6.
- Cahyono, G., & Asdiqoh, S. (2020). *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Oase Pustaka.
- Evanirosa, S. (2023). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Azka Pustaka.
- Ikah, I., Harun, U., & Fakhruddin, F. (2018). *Analisis Terhadap Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Didaktik Dan Metodik Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).
- Ishaac, M. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Guepedia.
- Iswara, D. M. (2024). Metode Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5984-6013.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.
- Khadafie, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 72-83.
- Khilmiyah, A. (2019). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Samudra Biru.
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 168-176.
- Mahmud, M. E. (2019). *Metodologi khusus pembelajaran pendidikan agama islam*. Ar-Ruzz Media.
- Maksudin. (2015). *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*. Pustaka Pelajar.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(1), 1-8.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., & Martono, S. M. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Widina.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27778.

- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19-28.
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630-641.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Sa'diyah, T. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148-159.
- Salsabila, U. H., Fitrah, P. F., & Nursangadah, A. (2020). Eksistensi teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan islam abad 21. *Jurnal Eduscience*, 7(2), 78-89.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Kanisius.
- Sukino, S. (2023). Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-18.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Yayasan PeNA.
- Syahrani, E. R., Cahyaningrum, S. N., & Putri, N. N. E. (2024). Literature review: Efektivitas metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12-12.
- Syaifuddin, M., Zahra, A. M., & Rohmah, N. (2025). Tafsir Alquran Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 43-50.
- Tambak, S. (2015). Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1-20.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.
- Zahro, M., & Lutfianasari, U. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Hidrolisis Garam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 18(1), 17-22.